

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dihubungkan dengan hasil temuan serta pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

#### A. Kesimpulan

##### 1. Profil Proses Penyelenggaraan Pelatihan di RPSA

Hasil penelitian menunjukkan pelatihan yang dilaksanakan belum optimal, dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya belum menciptakan iklim proses pelatihan terpadu dan berkesinambungan antara RPSA dengan lembaga terkait lainnya, seperti Dinas Sosial Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Kabupaten /Kota dan Kecamatan, pihak sekolah yang mengirimkan peserta pelatihan, serta pihak keluarga. Demikian pula dalam pelaksanaan pelatihan belum memadukan antarmateri pembelajaran di sekolah dengan materi pembinaan. Selain itu, belum tersedia pula instrumen seleksi peserta yang dapat dijadikan acuan perlakuan untuk mengetahui kondisi anak dan keluarga, serta belum tersusunnya instrumen evaluasi anak.

##### 2. Model Konseptual Pelatihan Terpadu

Pelatihan terpadu menciptakan sinergitas dan keterpaduan di antara *stick holder* dari ketiga komponen subsistem pendidikan (pemerintah, sekolah, dan RPSA serta keluarga dan masyarakat) dengan memadukan antarmateri dan dalam pelaksanaannya, melalui pendekatan pembelajaran terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian.

### 3. Implementasi Model Pelatihan Terpadu

Model pelatihan terpadu di RPSPA mencakup beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan pembinaan, dan evaluasi hasil. Proses perencanaan dan persiapan meliputi penjangkauan atau kontak awal Dinas Sosial Kabupaten/Kota dan Dinas Pendidikan, sosialisasi pada Dinas Pendidikan.

Adapun yang menjadi sasaran adalah pihak keluarga dan sekolah. Proses seleksi calon peserta dilakukan oleh guru kelas masing-masing sekolah asal calon peserta pelatihan dengan pengisian instrumen data anak calon peserta pelatihan. Proses seleksi yang diawali dengan sosialisasi: *home visit* dan penyuluhan serta pemberian motivasi kepada keluarga calon peserta dilaksanakan bekerjasama dengan pekerja sosial.

Pelatihan terpadu ini meliputi beberapa kegiatan pembinaan. Pelaksanaan pelatihan terpadu diawali dengan kegiatan pembinaan keakraban sebagai upaya sosialisasi, adaptasi, dan motivasi peserta. Tahap selanjutnya dilakukan *assessment* dan diagnose permasalahan dan kebutuhan anak. Kemudian dilakukan *treatment*, pembinaan, dan bimbingan sosial terhadap anak sesuai dengan indikator permasalahan dan kebutuhan pada anak. Pembinaan diberikan dalam bentuk pembinaan fisik dan kesehatan, pembinaan keterampilan, bimbingan kepribadian, pembinaan kepramukaan, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan mental dan spiritual.

Tahap evaluasi dilakukan setelah pembinaan dan *treatment* diberikan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap yang terjadi pada anak untuk dijadikan

penilaian selanjutnya. Hasil evaluasi akan dijadikan acuan, rujukan, dan rekomendasi kepada pihak sekolah masing-masing dan keluarga.

Tahapan berikutnya yaitu pelatihan bagi guru dan orang/wali/keluarga anak peserta pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam memahami kebutuhan, permasalahan, serta teknik pembinaan pada anak, sebagai bekal pasca mengikuti pelatihan terpadu. Kegiatan tersebut sebagai upaya menciptakan sinergitas dan keterpaduan dalam pembinaan anak.

Kegiatan evaluasi juga dilakukan sebagai monitoring dan pendampingan yang dilaksanakan setiap bulan dalam tiga bulan berturut-turut setelah anak dipulangkan pasca mengikuti pelatihan di RPSPA. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap yang terjadi pada anak dan mengukur kemampuan orang tua atau keluarga dalam pembinaan lanjut dan pada akhirnya menciptakan komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dengan keluarga secara berkesinambungan.

#### **4. Efektifitas Model Penelitian**

Hasil uji efektifitas pengembangan model pelatihan terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan peran sosial anak dalam membina kemandirian menunjukkan bahwa setelah anak mengikuti kegiatan pengembangan model pelatihan terpadu secara signifikan telah berhasil meningkatkan fungsi dan peran sosialnya sehingga anak menjadi mandiri.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis landasan konseptual yang mendasarinya, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut ini.

### **1. Rekomendasi untuk Pemangku Kebijakan dalam Hal ini Kepada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat**

- a. Pembinaan dan bimbingan sosial pada prinsipnya sangat diperlukan dalam upaya mengembalikan fungsi dan peran sosial anak yang terganggu. Oleh karena itu, lembaga-lembaga yang sifatnya membantu anak-anak terlantar maupun anak-anak yang fungsi dan peran sosialnya terganggu untuk dibina dan dibimbing ke arah pemulihan dan perbaikan, seperti yang dilakukan RPSPA sangat diperlukan sekali, baik lembaga yang dikelola di bawah naungan pemerintah maupun bukan pemerintah atau swasta.
- b. Diharapkan agar mengadakan sosialisasi kepada Dinas Sosial Kabupaten/Kota di Jawa Barat.
- c. Diharapkan ada penambahan jumlah pegawai seperti psikolog anak dan pekerja sosial sesuai dengan pertimbangan jumlah klien.

### **2. Rekomendasi untuk Dinas Sosial Kabupaten/Kota**

- a. Melaksanakan sosialisasi mengenai program RPSPA secara jelas kepada masyarakat dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- b. Diharapkan adanya dukungan dan partisipasi terhadap penyelenggaraan program seperti yang dilaksanakan oleh RPSPA.

### 3. Rekomendasi untuk Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Agar dalam melaksanakan sosialisasi program pembinaan dan bimbingan sosial di RPSPA disampaikan secara komprehensif dan lebih jelas kepada pihak UPTD Dinas Pendidikan kecamatan yang ditunjuk.

### 4. Rekomendasi Untuk UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan

Agar melakukan sosialisasi program pembinaan dan bimbingan sosial di RPSPA kepada seluruh sekolah, terutama kepada guru dan orang tua/wali atau keluarga agar tidak terjadi kesalahpahaman dari guru dan pihak keluarga anak calon peserta pelatihan dan tepat sasaran dalam menyeleksi anak.

### 5. Rekomendasi untuk Penyelenggara

- a. Pada tahap persiapan ini, kegiatan sosialisasi dan motivasi perlu dilakukan kunjungan rumah (*home visit*) yang dilakukan oleh pihak penyelenggara kepada keluarga anak peserta calon pelatihan untuk mengadakan konsultasi dan diskusi untuk mengetahui kondisi latar belakang keluarga anak tersebut.
- b. Pada tahap seleksi perlu disusun rancangan instrumen data mengenai kondisi anak berdasarkan pandangan orang tua/wali atau keluarga dan guru kelas asal sekolah anak calon peserta pelatihan.
- c. Pada tahap perencanaan penting untuk dilaksanakan sidang kasus pertama (CC1) untuk mengungkap kondisi permasalahan yang disandang anak dan kebutuhan anak guna menentukan jenis pembinaan, metode dan teknik, serta rencana *treatment* yang akan diberikan kepada anak peserta pelatihan.

- d. Dalam pelaksanaan pembinaan dan bimbingan sosial diberikan beberapa materi sesuai dengan jenis program yang telah ditetapkan. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya, pembinaan kemandirian tersebut sering mengalami hambatan-hambatan. Oleh karena itu, dalam upaya penyusunan program kegiatan yang akan diberikan kepada anak peserta pertirah yang berupa penyusunan materi-materi program kegiatan tersebut harus benar-benar diperhitungkan secara matang melalui penyusunan modul-modul sebagai acuan pembinaan.
- e. Metode yang digunakan dalam upaya pembinaan kemandirian yaitu menggunakan metode pembinaan dengan cara bimbingan sosial, ketika dalam pelaksanaannya harus ada yang dilakukan melalui bimbingan sosial secara perseorangan, penggunaan metode individual harus lebih diutamakan dan lebih efektif dalam penggunaannya karena berfariasi latar belakang anak dan permasalahannya yang disandang oleh anak dan bimbingan sosial secara kelompok.
- f. Dibutuhkan adanya pelatihan secara khusus dan pengembangan bahan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna pengembangan instruktur dan pekerja sosial.
- g. Pada tahap akhir perlu diadakan kegiatan dilaksanakan sidang kasus dua (CC2) ditujukan untuk membahas perubahan sikap anak setelah diberikan *treatment* pembinaan dan bimbingan sosial. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang akan direkomendasikan kepada pihak guru kelas dan orang tua/wali atau keluarga.

- h. Perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan bagi guru kelas dan orang tua/wali atau keluarga dari anak peserta pelatihan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan wawasan mengenai pembinaan dan bimbingan sosial dalam rangka meningkatkan fungsi dan peran sosial dalam pembinaan kemandirian anak.
- i. Tahap pembinaan lanjut dan evaluasi menjadi sangat penting dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan pembinaan anak di lingkungan keluarga pasca pembinaan kemandirian di RPSPA.
- j. Peran stakeholder dalam pembinaan anak menjadi sangat penting karenanya perlu upaya yang serius dan terencana agar pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat bisa meningkatkan kapasitas dan perannya untuk kemajuan peningkatan fungsi dan peran sosial dalam membina kemandirian anak.
- k. Dalam membina dan membimbing fungsi serta perannan sosial anak, diperlukan adanya suatu bentuk atau profil pembinaan yang khusus dan sifatnya baku. Dengan demikian pada tahap proses penyelenggaraan pembinaan perlu adanya perbaikan dan penambahan, baik pada komponen metode, media, kurikulum pembelajaran, dan perlu dibuat modul-modul sebagai acuan implementasi pembinaan dan bimbingan sosial di lapangan. Hal lain perlu dikembangkan dalam penyelenggaraan pembinaan ini karena membutuhkan upaya sinergitas yang dilakukan secara terpadu dan bersama-sama antara guru pendamping yang

melaksanakan pendidikan formal di kelas dengan pekerja sosial atau instruktur lainnya bersama-sama dengan pembimbing asrama sebagai orang tua pengganti (orang tua asuh).

#### **6. Rekomendasi Untuk Keluarga dan Masyarakat**

Keluarga dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan dan partisipasi melalui masukan-masukan terhadap eksistensi lembaga pelatihan seperti di RPSPA.

#### **7. Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjutan**

Dibutuhkan adanya kajian lanjutan untuk meneliti pencapaian fungsi dan peran sosial serta kemandirian setelah pelatihan terpadu yang diberikan kepada anak. Peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang hasil penelitian ini untuk lebih disempurnakan dan dikembangkan.